

STUDI FENOMENOLOGI : PENGALAMAN KELUARGA SEBAGAI CARE GIVER DALAM MELAKUKAN PERAWATAN PASIEN PASCA STROKE DI RUMAH

Dewi Rahmawati*, Muhamad Umaedi, Milawati Lusiani, Silfiah

Universitas Faletahan, Jl.Raya Cilegon No. Km. 06, Pelamunan, Kec. Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten,
42161, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Dewi Rahmawati E-mail: deginafa13@gmail.com</p> <p>Keywords: Experience; Post Stroke; care giver</p>	<p><i>The prevalence of Stroke is increasing due to heart disease and hypertension. The impact of post-Stroke complications decreases self-care ability, resulting in high dependence on care givers. The purpose of this study is to find out the family's experience as care givers in caring for post-Stroke patients at dr. Dradjat Prawiranegara Hospital in 2023 through in-depth interviews. This research method uses qualitative design with phenomenological studies, Colaizi data analysis techniques. In-depth interview technique with 5 participants with consideration of data saturation in families caring for Stroke patients at dr. Dradjat Prawiranegara Hospital. Data analysis techniques ranging from transcribing, identifying significant statements, formulating the meaning of each significant statement, grouping meaning into categories, carrying out thematic processes, describing the themes formed, validate the results of the temporary analysis to participants through the Vivo V21 type android phone communication tool via whatsapp and the data analysis process using the OpenCode application version 3.6. The results of the study obtained themes that became new insights: first response during Stroke, heart upheaval when treating, confusion during home care, needs during home care, twists and turns when caring and a glimmer of hope. The results of the study are expected to be a reference for the Hospital to approach the family as a care giver and provide education and discharge planning to identify the needs of care givers or families when caring for post-Stroke patients, especially at home.</i></p>
<p>Kata Kunci: Pengalaman; Pasca Stroke; care giver;</p>	<p>Prevalensi <i>Stroke</i> meningkat disebabkan penyakit jantung dan hipertensi. Dampak komplikasi pasca <i>Stroke</i> penurunan kemampuan <i>self care</i>, mengakibatkan ketergantungan tinggi pada <i>care giver</i>. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengalaman keluarga sebagai <i>care giver</i> dalam melakukan perawatan pasien pasca <i>Stroke</i> Di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Tahun 2023 melalui <i>indepth interview</i>. Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan studi fenomenologi, teknik analisa data Colaizi. Teknik wawancara mendalam dengan 5 partisipan dengan pertimbangan saturasi data pada keluarga yang merawat pasien <i>Stroke</i> di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara. Teknik analisa data mulai dari <i>transcribing</i>, mengidentifikasi pernyataan signifikan, melakukan formulasi dari makna setiap pernyataan signifikan, melakukan pengelompokkan makna dalam kategori, melakukan proses tematik, melakukan deskripsi dari tema-tema yang terbentuk, melakukan proses validasi hasil analisis sementara kepada partisipan melalui alat komunikasi Hp <i>android</i> tipe Vivo V21 melalui <i>whatsapp</i> dan proses analisis data menggunakan aplikasi OpenCode versi 3.6. Hasil penelitian di dapatkan tema yang menjadi <i>new insight</i> : respon pertama saat kejadian <i>Stroke</i>, pergolakan hati saat merawat, bingung saat perawatan di rumah, kebutuhan saat perawatan di rumah, lika-liku saat merawat dan secercah harapan. Hasil penelitian, diharapkan menjadi acuan</p>

	bagi pihak Rumah Sakit untuk melakukan pendekatan dengan keluarga sebagai <i>care giver</i> serta memberikan edukasi dan <i>discharge planning</i> untuk mengidentifikasi kebutuhan <i>care giver</i> atau keluarga saat melakukan perawatan pasien pasca <i>Stroke</i> terutama saat di rumah.
	This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license. Copyright © 2023 Authors

PENDAHULUAN

Stroke adalah gangguan suplai darah ke otak yang terjadi ketika pembuluh darah tersumbat atau pecah, akibatnya bisa mengurangi suplai oksigen dan nutrisi ke otak sehingga mengakibatkan rusaknya pada jaringan otak (WHO, 2022), *Stroke* merupakan penyebab kematian utama di Indonesia, jumlah penderita *Stroke* di bawah usia 45 tahun terus meningkat di seluruh dunia. Kematian akibat *Stroke* diperkirakan akan meningkat seiring dengan kematian akibat penyakit jantung dan hipertensi (Rahmawati, 2022).

Stroke membutuhkan penanganan yang cepat, tepat dan akurat untuk mencegah dan menghindari penyakit cacat bahkan kematian (Mutiarasari, 2019). Dampak dari komplikasi pasca *Stroke* bisa meningkatkan penurunan kemampuan *self care*, hal ini bisa mengakibatkan ketergantungan yang tinggi pada *care giver*, sesuai dengan penelitian Millah (2020), bahwa keluarga sebagai *care giver* bertanggung jawab penuh atas motifasi dan dukungan fisik, emosional dan sering kali dari pasien pasca *Stroke* tidak mampu

mengurus dirinya sendiri (Nikmatul, *et al.*, 2020). Perawatan pasca *Stroke* adalah perawatan yang paling sulit dan terlama (Nurhidayah, 2021). Hal ini mengakibatkan *care giver* (pengasuh) sering mengalami efek negatif secara psikologis seperti stres. Stres semenjak merawat orang yang rentan atau cacat membutuhkan pengorbanan bagi keluarga sebagai *care giver* (pengasuh) (Volkers, 2019).

Keluarga sebagai *care giver* adalah seseorang yang merawat anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan atau penyakit dan yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalankan sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Peran dan dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku yang melibatkan keluarga sebagai dukungan psikososial kepada pasien. Seperti yang kita ketahui secara menyeluruh bahwa keluarga adalah unit masyarakat terkecil dan merupakan orang paling dekat dengan pasien yang bisa menjadi *care giver* (memberi perawatan di rumah) untuk pasien. Keluarga memiliki fungsi dalam menjaga dan memelihara kesehatan (*health care function*) bagi

anggota keluarga yang menderita sakit. Keluarga dapat memainkan sebagai peran pendukung yang penting selama menjalankan pemulihan dan rehabilitasi pasien. Dukungan dan peran keluarga mampu mempengaruhi kesehatan fisik terhadap anggota (Ryan *et al.*, 2022).

Folemik yang sering dihadapi keluarga sebagai *care giver* adalah ketidaksadaran terhadap masalah kesehatan keluarga, ketidakmampuan memberikan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, ketidak mampuan merawat anggota keluarga dengan masalah kesehatan secara optimal, keluarga tidak dapat memanfaatkan kesehatan lingkungan dan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga (Volkers, 2019). Hal ini sesuai dengan wawancara pada 3 keluarga pasien *Stroke* di Ruang Aster RSUD dr. Dradjat Prawirangara mengungkapkan perasaan mereka yang sedih, bergejolak saat dihadapkan pada kondisi sulit anggota keluarga yang harus mengalami *Stroke*, perubahan peran selama merawat di Rumah Sakit, keluarga juga mengungkapkan kebingungan dan kekhawatiran dalam melakukan perawatan pasien terutama di rumah.

Berdasarkan latar belakang, jumlah penderita *Stroke* semakin meningkat dan tentunya keluarga dihadapkan pada kondisi melakukan perawatan pasien

dengan stressor yang kompleks menjadi justifikasi peneliti untuk menggali lebih detail pengalaman keluarga dalam melakukan perawatan secara komprehensif, mengingat peran keluarga atau *care giver* sangat penting dalam menentukan perawatan pasien (Agustiani., Deschara & Maryana, 2023)

Stroke secara optimal terutama selama di rumah sehingga tercapai kualitas hidup yang baik pada pasien *Stroke* di fase rehabilitatif. Selain itu, justifikasi lain mengambil tema penelitian ini adalah sudah ada penelitian serupa yang dilakukan oleh Agustiani., Deschara & Maryana (2023) yang menggali pengalaman keluarga dalam merawat pasien *Stroke*, namun hasil tema yang ditemukan hanya sebatas pada perubahan psikologis adaptif seperti merasakan sabar dan ikhlas dalam menghadapi pasien, pengetahuan mengenai perawatan dan hambatan yang dirasakan keluarga selama merawat pasien *Stroke* di Rumah belum ditemukan *new insight* lain yang lebih komprehensif dalam menggali segala permasalahan yang dialami keluarga dan kebutuhan apa saja yang diharapkan dalam proses perawatan pasien di rumah. Hal ini menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengalaman keluarga sebagai *care giver* dalam melakukan perawatan pasien pasca

Stroke Di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Tahun 2023 melalui *indepth interview*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Jenis penelitian ini menggambarkan hasil data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari seseorang atau menilai perilaku yang diamati dari fenomena alamiah atau rekayasa manusia (Moleong, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Kota Serang. Penelitian dilaksanakan mulai dari studi pendahuluan, pengambilan data hingga proses analisis data pada bulan April - Juni 2023. Pengambilan sampel atau responden dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi partisipan yaitu: keluarga atau *care giver* yang merawat pasien pasca *Stroke*, kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik serta bersedia menjadi partisipan penelitian.

Instrumen penelitian ini merupakan peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan *Hp Android tipe In Vivo* dan catatan lapangan. Pengambilan data dengan teknik *indepth interview* selama 40 – 60 menit. Identitas partisipan diberikan kode P untuk memastikan

anonimitas serta rekaman yang didapat dimusnahkan lima tahun terhitung dari proses penelitian.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu metode Collaizi dengan tujuan melihat gambaran pengalaman keluarga dalam melakukan perawatan pasca *Stroke*. Proses dimulai dengan membaca transkrip secara berulang – ulang untuk dapat menemukan pernyataan – pernyataan signifikan, setelah itu melakukan proses coding pada pernyataan signifikan tersebut untuk penyusunan kategori. Selanjutnya dari kategori – kategori yang memiliki kesamaan makna dibentuk tema – tema penelitian. Proses analisis data menggunakan aplikasi OpenCode versi 3.6. Selanjutnya proses terakhir peneliti mulai mendeskripsikan tema yang dibuat dan mengintegrasikan kedalam bentuk uraian hasil secara menyeluruh untuk divalidasi kembali kepada partisipan melalui *whatsapp*.

Peneliti menerapkan prinsip – prinsip etik dalam penelitian ini berupa *Respect for Autonomy and self determination, Confidentiality and anonymity, dan Protection from discomfort and harm*. Penelitian ini juga dinyatakan lulus uji etik melalui KEPK Universitas Faletehan dengan No Surat : No. 191/KEPK.UF/V/2023.

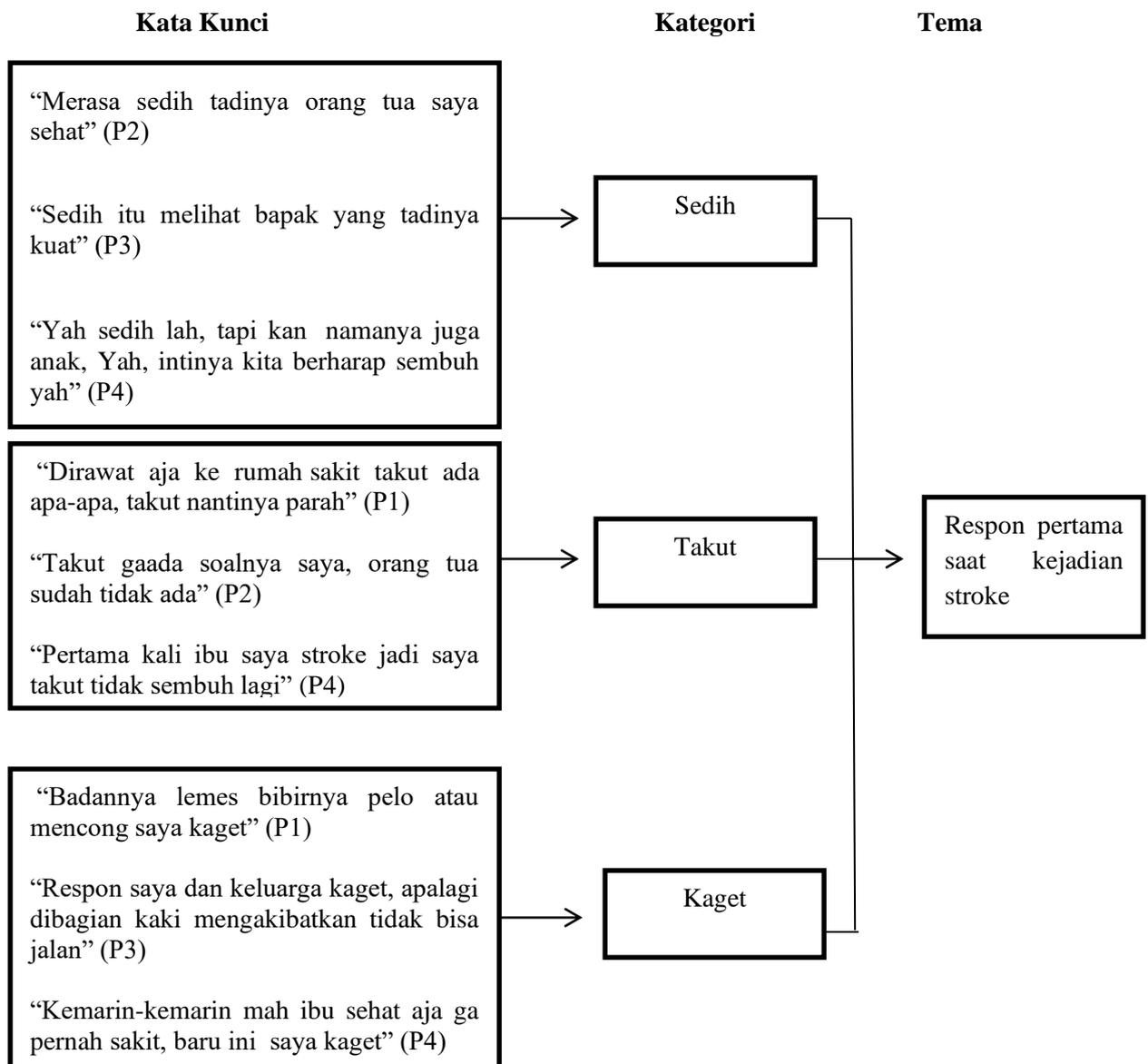
HASIL

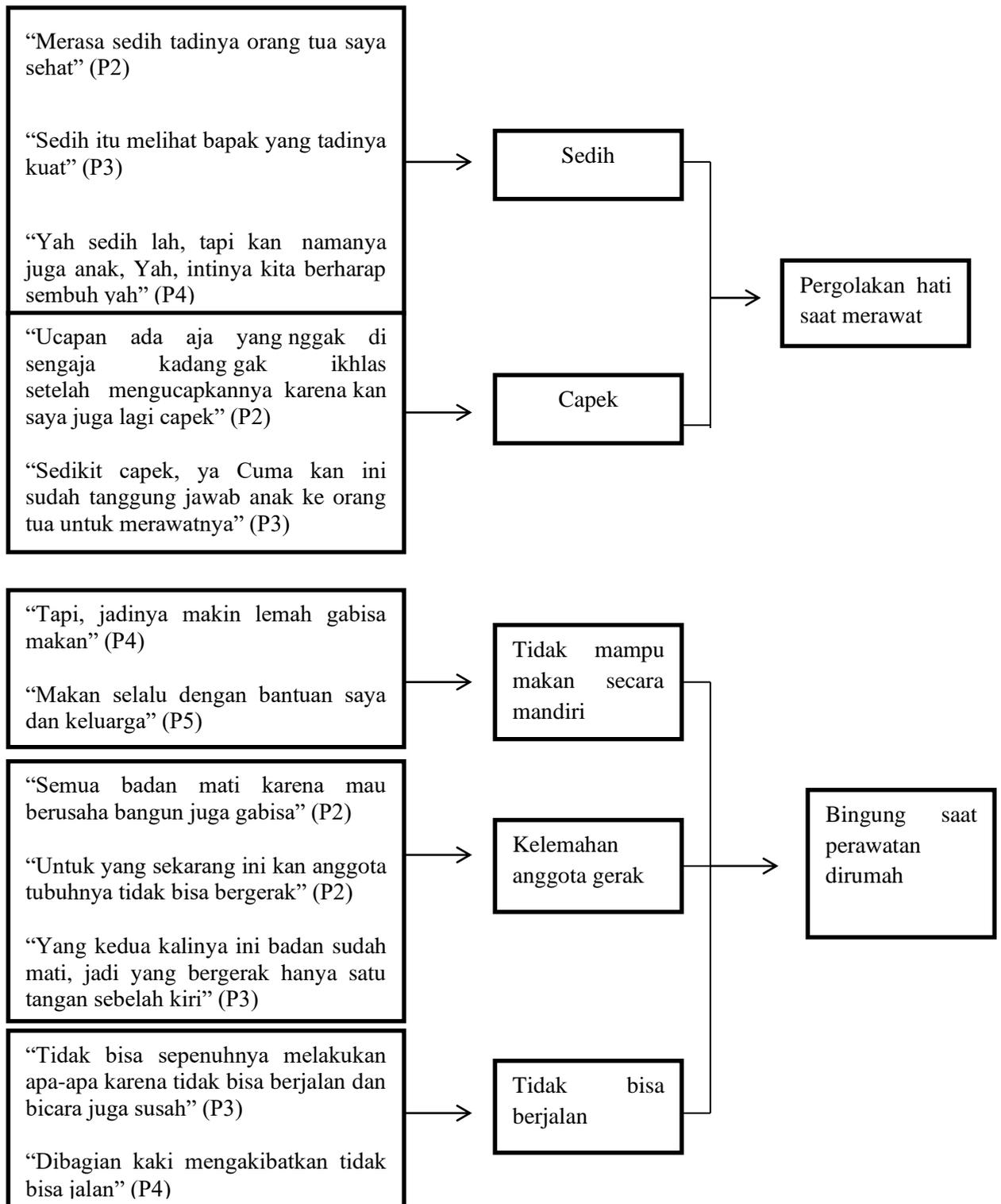
Tabel 1. Karakterisrik Partisipan

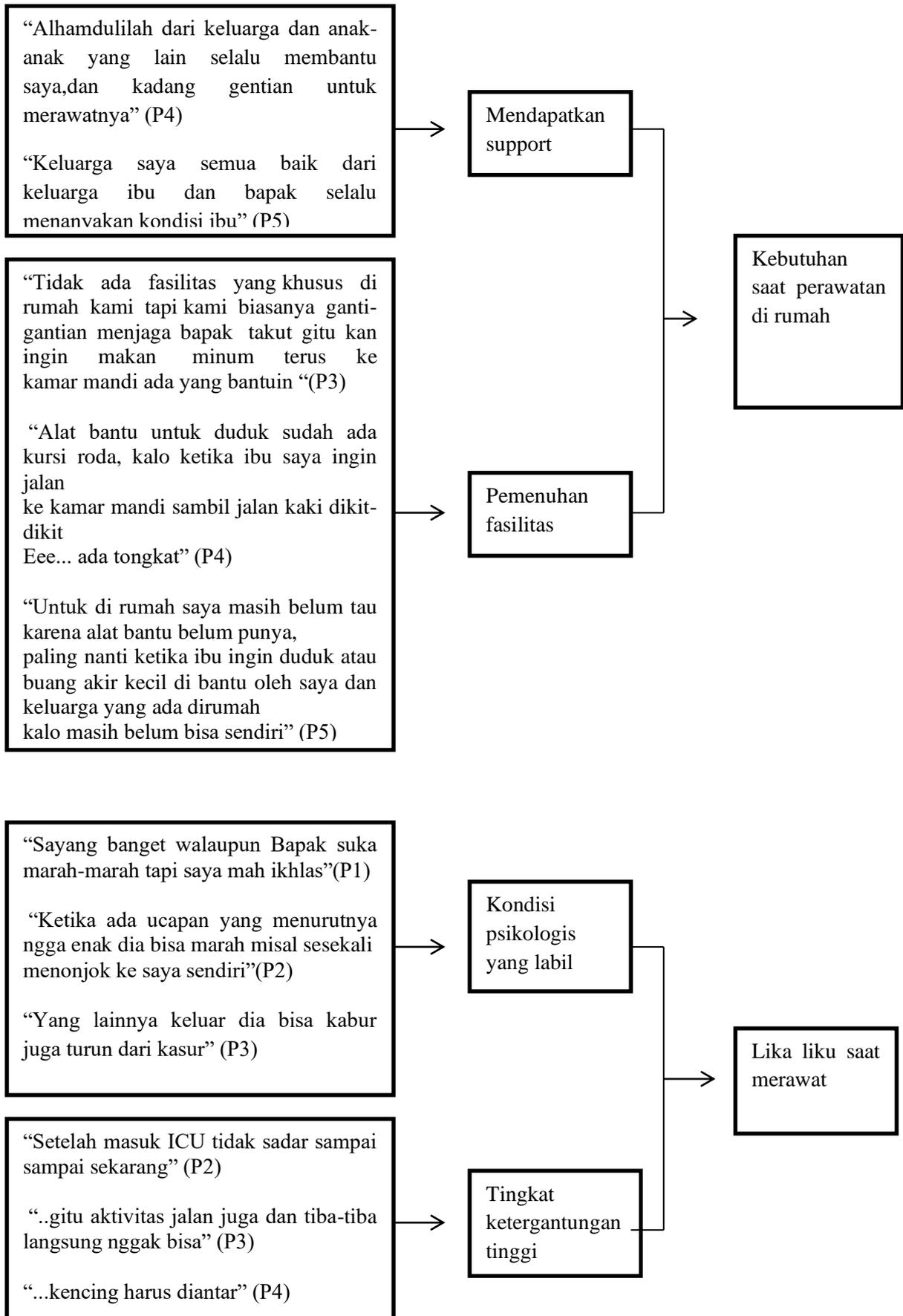
kode	Lama Stroke	Status kejadian Stroke	Usia care giver	Status care giver	Jenis kelamin care giver
P1	1 hari	Pertama	44 Tahun	Istri	Perempuan
P2	3 bulan	Berulang	58 Tahun	Istri	Perempuan
P3	5 hari	Pertama	45 Tahun	Anak	Perempuan
P4	2 hari	Pertama	49 Tahun	Anak	Perempuan
P5	4 bulan	Berulang	27 Tahun	Anak	Laki-laki

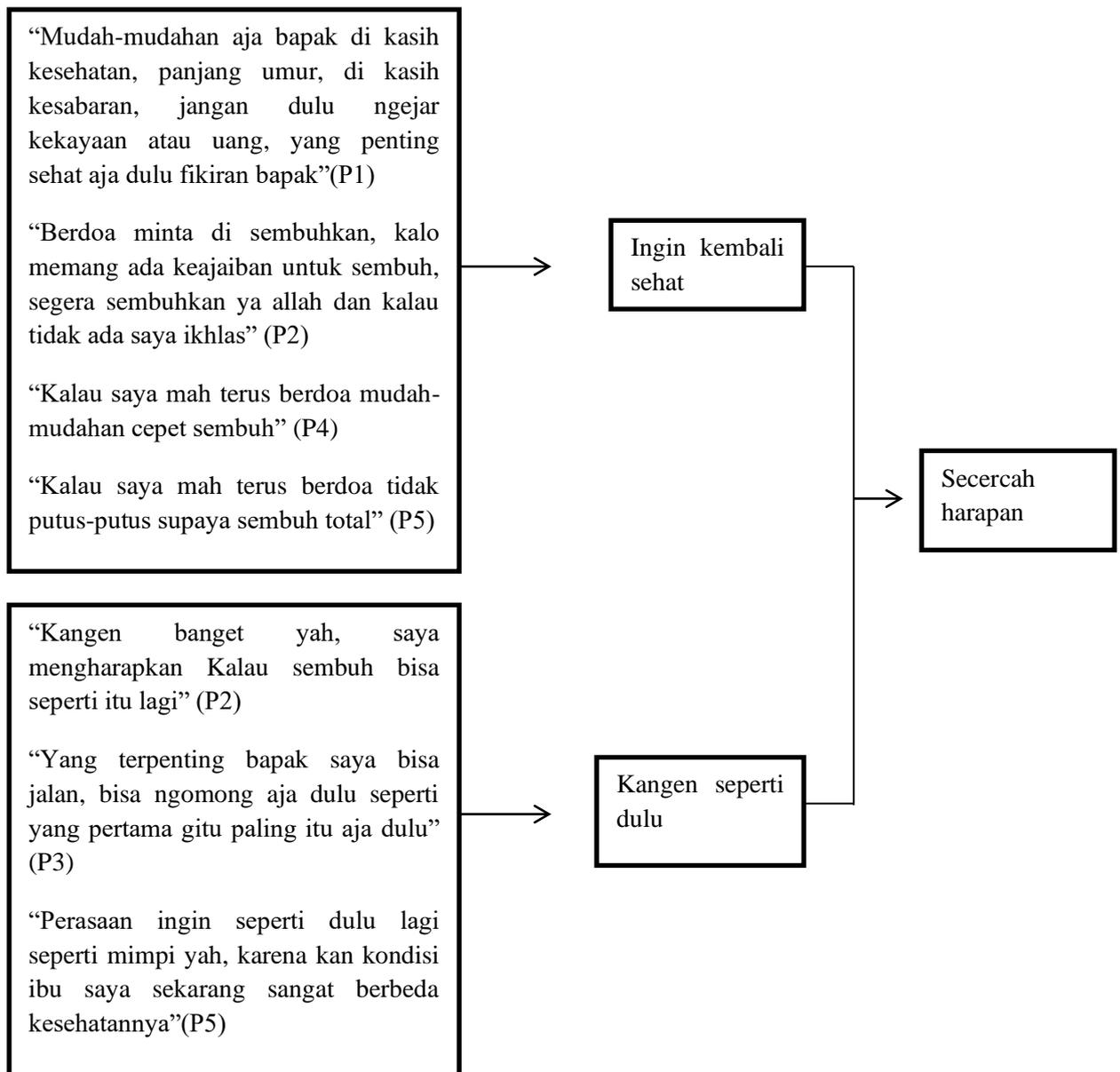
Sumber : Data Primer, 2023

Skema 1.1 Hasil Analisis









PEMBAHASAN

Tema 1 : Tema ini membahas tentang respon pertama saat kejadian *Stroke*, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 partisipan. Peneliti mendapatkan hasil bahwa respon pertama saat kejadian *Stroke* tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu : sedih dengan keadaan, takut terjadi sesuatu dan kaget melihat perubahan yang di alami

pasien. Hal tersebut sangat berpengaruh dengan partisipan sebagai *care giver*. Menurut Piliani dan Hendrayani, (2019) Sedih adalah emosi mencirikan perasaan yang tidak bahagia, hilang dan ketidakberdayaan, Hal ini di perkuat dari hasil riset sebelumnya. Menurut Grant *et al.*, (2020) Pengasuh mengungkapkan kejengkelan, kesedihan, frustrasi, kecewa,

tidaksabar dan perasaan kesal, terutama atas kurangnya motivasi penderita *Stroke*.

Tema 2 : Tema ini berasal dari hasil wawancara yang mengungkapkan mengenai pergolakan hati partisipan saat merawat. Mayoritas dari partisipan satu sampai kelima mengatakan bahwa pasien mengalami keanehan pada perubahan fisik pasien. Kemudian pada tema kedua ini, peneliti menemukan dua kategori, yaitu rasa sedih dan capek.

Tema 3 : Pada tema ini membahas tentang bingung saat perawatan di rumah, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 partisipan. Peneliti mendapatkan hasil bahwa bingung saat perawatan di rumah tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu; tidak mampu makan secara mandiri, kelemahan anggota gerak dan pasien yang tidak bisa berjalan. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada *care giver* dalam merawatnya. Menurut Budi *et al.*, (2019), tidak mampu makan secara mandiri adalah menunjukkan bahwa efek *Stroke* iskemik dan *Stroke* hemoragik dapat terjadi pada usia produktif. Kemudian, untuk pasien yang tidak bisa melakukan aktivitas, terganggunya mobilitas yang tidak dapat melakukan beberapa atau semua rentang gerak dengan mandiri. Untuk pasien yang tidak bisa berjalan, berkaitan dengan saat merawat di

rumah yang harus membutuhkan alat bantu yang sesuai (Daulay & Hidayah, 2021).

Tema 4 : Tema ini berasal dari hasil wawancara yang mengungkapkan mengenai kebutuhan *care giver* saat merawat pasien di rumah. Mayoritas dari partisipan satu sampai lima mengatakan bahwa kebutuhan dukungan dari semua keluarga sangat di harapkan dan fasilitas untuk menunjang kesembuhan pasien sangat di butuhkan agar partisipan lebih maksimal dalam merawat pasien *Stroke*.

Tema 5 : Tema ini berasal dari hasil wawancara yang mengungkapkan mengenai kebutuhan *care giver* saat merawat pasien di rumah. Mayoritas dari partisipan satu sampai lima mengatakan bahwa kebutuhan dukungan dari semua keluarga sangat di harapkan dan fasilitas untuk menunjang kesembuhan pasien sangat di butuhkan agar partisipan lebih maksimal dalam merawat pasien *Stroke*. Menurut Ryan *et al.*, (2022) mempertimbangkan peran keluarga serta dukungan merupakan salah satu cara untuk melibatkan keluarga sebagai motivator psikososial bagi pasien. Secara umum di ketahui bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat dan orang terdekat dengan pasien yang dapat menjadi pengasuh pasien.

Tema 6 : Harapan keluarga pada pasien *Stroke* agar segera membaik adalah

proses panjang yang membutuhkan banyak waktu, usaha dan kesabaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadarwati *et al.*, (2019).. Menemukan harapan keluarga bagi penderita *Stroke* agar bisa membaik, dalam hal ini kembali pada aktivitas sebelum terkena *Stroke*. Adliyani, (2021) dalam penelitiannya menemukan harapan keluarga berkaitan dengan fungsi, sumber dan bentuk dukungan, *care giver* berharap kesehatan bagi diri *care giver*, kesembuhan bagi anggota yang dirawat dan keluarga berharap adanya bantuan pemerintah terkait dengan beban biaya perawatan yang sangat komprehensif pasien pasca *Stroke* di rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tema-tema *new insight*: Respon pertama saat kejadian *Stroke* (mayoritas partisipan mengenai respon pertama pertama saat kejadian *Stroke* mengalami rasa sedih, takut dan kaget melihat perubahan pasien), Pergolakan hari saat merawat (mayoritas partisipan terkait pergolakan hati saat merawat mengalami rasa sedih dan merasakan capek), Bingung saat perawatan di rumah (bingung saat perawatan di rumah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu; tidak mampu makan secara mandiri, kelemahan anggota gerak dan pasien yang

tidak bisa berjalan), Kebutuhan saat perawatan di rumah (mayoritas partisipan mengatakan kebutuhan dukungan dari semua keluarga sangat di harapkan dan fasilitas menunjang kesembuhan pasien agar lebih maksimal merawatnya), Lika liku saat merawat (lika liku terbagi menjadi dua kategori, yaitu ; kondisi psikologis pasien yang labil dan tingkat ketergantungan yang tinggi pada *care giver*), dan Secercah harapan (harapan untuk pasien agar sehat seperti dulu dan membuat partisipan kangen dengan kondisi yang normal seperti orang pada umumnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2021). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial, 4(7), 109–114.
- Agustiani., Deschara & Maryana (2023). Pengalaman Keluarga dalam Merawat Pasien *Stroke*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 677-690. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1538>
- Budi, H., Bahar, I., & Sasmita, H. (2019). Faktor Risiko *Stroke* pada Usia Produktif di Rumah Sakit *Stroke* Nasional (RSSN) Bukit Tinggi [Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 129–140.
- Daulay, N. M., & Hidayah, A. (2021). Pengaruh Latihan Range Of Motion

- (ROM) Pasif Terhadap Kekuatan Otot dan Rentang Gerak Sendi Ekstremitas Pada Pasien Pasca *Stroke*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.395>
- Diah Mutiarasari, J. I. (2019). *Medika Tadulako*, *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, Vol. 6 No. 1 Januari 2019. 6(1).
- Grant, J. S., Glandon, G. L., Elliott, T. R., Giger, J. N., & Weaver, M. (2020). Caregiving problems and feelings experienced by family *care givers* of *Stroke* survivors the first month after discharge. *International Journal of Rehabilitation Research*, 27(2), 105–111. <https://doi.org/10.1097/01.mrr.0000127639.47494.e3>
- Irfanita Nurhidayah. (2021). Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga *Stroke* Dengan Hemiparese DI RSUD H.A.SULTHAN DAENG RADJA BULUKUMBA. 3(2), 81–91.
- Kadarwati, K., Ulfa, R., & Oktarina, E. (2019). Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga Merawat Penderita Pasca *Stroke* di Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 476. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.706>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nikmatul Millah, F., Uyun, Q., & Sulistyarini, R. I. (2020). Pelatihan Shalat Khusus Meningkatkan Kebahagiaan pada Family *care giver* Pasien *Stroke*. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 81–96. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art2>
- Piliani dan Varida Hendrayani Prodi Bimbingan dan Konseling, M., & Mataram, I. (2019). Pengaruh Konseling Rational Emotive Therapy Terhadap Pengendalian Perasaan Sedih Pada Siswa Smpn 18 Mataram. *Bimbingan Dan Konseling FIP IKIP Mataram*, 2, 2503–1708.
- Rahmawati, L. (2022). Pengalaman Keluarga dalam Merawat Lansia Pasca *Stroke* di Indramayu Family Experience in Treating The Elderly Post *Stroke* in Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 299–307.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2022). *Jurnal Keperawatan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Volkers, M. (2019). *care giver* Keluarga Dan *Stroke*. *Αγαη*, 8(5), 55.
- WHO. (2022). *World Stroke Day*. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-Stroke-day-2022#:~:text=The Global Stroke Factsheet released,a Stroke in their lifetimediv; 2015>